

## ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN VISIONER DAN DEMOKRATIS PADA ERA DIGITAL

**Daniel So'arota Zebua<sup>1)</sup>, Amorege Sarumaha<sup>2)</sup>, Asnita Julianti Waruwu<sup>3)</sup>,  
Melina Zai<sup>4)</sup>, Candra Eka Trisno Lase<sup>5)</sup>, Yosua Budiaman Harefa<sup>6)</sup>,  
Forman Halawa<sup>7)</sup>**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7)</sup>

\*Corresponding author: danielzebu124@gmail.com

### **Abstrak**

*Era digital adalah era dimana berbagai aspek kehidupan manusia telah dipengaruhi oleh teknologi digital yang sudah dapat menggantikan peran manual yang biasanya hanya dapat dikerjakan oleh manusia. Pemimpin adalah individu yang memiliki tugas dan wewenang untuk mengarahkan serta mengambil keputusan terhadap masa depan organisasi atau kelompok yang dia pimpin, gaya kepemimpinan merupakan karakteristik dasar dari seorang pemimpin dalam menjalankan roda kepemimpinannya dan mempengaruhi setiap hasil keputusan yang akan diambil. Gaya kepemimpinan demokratis memiliki kecenderungan mendorong partisipasi aktif setiap anggota kelompok dalam mencapai tujuan organisasi, sedangkan gaya kepemimpinan visioner lebih berorientasi terhadap mewujudkan visi sebagai tolak ukur dalam melihat kesuksesan organisasi. Gaya kepemimpinan demokratis dan visioner memiliki berbagai kelebihan dalam memanfaatkan teknologi digital serta dihadapkan juga dengan berbagai tantangan seperti adaptasi terhadap perubahan yang cepat serta persaingan global yang menjadi dampak besar akibat perkembangan era digital saat ini. Untuk mendapatkan hasil analisis terhadap gaya kepemimpinan demokratis dan visioner pada era digital dilakukan dengan metode studi literatur dengan menganalisis berbagai buku dan jurnal yang relevan terhadap topik yang dibahas.*

**Kata kunci:** kepemimpinan demokratis, kepemimpinan visioner, era digital

### **Abstrack**

*The digital era is an era where various aspects of human life have been influenced by digital technology that can replace manual roles that can usually only be done by humans. Leaders are individuals who have the duty and authority to direct and make decisions about the future of the organization or group they lead, leadership style is a basic characteristic of a leader in running the wheels of his leadership and influencing every decision that will be taken. The democratic leadership style has a tendency to encourage the active participation of each group member in achieving organizational goals, while the visionary leadership style is more oriented towards realizing the vision as a benchmark in seeing organizational success. Democratic and visionary leadership styles have various advantages in utilizing digital technology and are also faced with various challenges such as adaptation to rapid change and global competition which is a major impact due to the development of the current digital era. To get the results of the analysis of democratic and visionary leadership styles in the digital era, a literature study method is carried out by analyzing various books and journals that are relevant to the topic discussed.*

**Keywords:** democratic leadership, visionary leadership, digital era

## 1. PENDAHULUAN

Zaman digital adalah periode di mana sebagian besar orang menggunakan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Tartila, 2022). Dalam kehidupan masyarakat saat ini digitalisasi sudah menjadi hal yang tak terpisahkan dalam berbagai aspek termasuk dalam meningkatkan kualitas kinerja organisasi dengan berbagai kemudahan yang diberikan oleh teknologi digital. Dalam mencapai tujuan yang diharapkan pemimpin pastinya, memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda. Masing-masing gaya kepemimpinan tersebut tentunya memiliki berbagai keunggulan dan kelemahan (Mustika, 2023).

Gaya kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan apakah tujuan organisasi akan tercapai. Gaya kepemimpinan dapat menentukan proses pengambilan keputusan serta penyelesaian masalah yang timbul dalam organisasi atau kelompok sehingga hal ini berdampak pada kinerja anggota organisasi. Gaya kepemimpinan adalah sifat atau karakteristik seseorang yang dapat memengaruhi orang lain atau organisasi agar mau dan mampu bergerak serta mengadopsi sikap serta kepribadian mereka untuk mencapai tujuan (Sanjani, 2019), kepemimpinan berfungsi sebagai tindakan yang dilakukan oleh pemimpin dalam upaya menggerakkan anggota agar mau mewujudkan program kerja yang telah disepakati bersama (Waedoloh et al., 2022), sukses tidaknya program yang telah disepakati bersama sangat ditentukan oleh kinerja seorang pemimpin dalam menghadapi setiap masalah serta konflik dalam mengembangkan dan menjalankan program yang telah disepakati itu.

Kepemimpinan demokratis melibatkan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar mereka bersedia bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati melalui partisipasi dalam kegiatan yang diputuskan bersama oleh pimpinan dan anggota tim (Sanjani, 2019). Seorang pemimpin dengan gaya demokratis cenderung melibatkan setiap anggota untuk ikut terlibat dalam perkembangan organisasi untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan, di era digital saat ini kinerja dan hasil dari organisasi sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan. Kemajuan serta pengembangan teknologi memang mempermudah para anggota untuk melaksanakan suatu tugas dan kewajiban namun tindakan dan keputusan utama untuk memastikan berjalannya organisasi tetap dipegang oleh pemimpin. Gaya kepemimpinan Demokratis menjadi salah satu bentuk karakteristik pemimpin yang umum ditemukan dalam era digitalisasi saat ini dimana kepemimpinan demokratis menjadi pendorong serta bantuan dalam sebuah organisasi dalam mencapai hasil ingin di dapat.

*Visionary leadership* muncul sebagai respon dari statement *“the only thing of permanent is change”* yang menuntut pemimpin memiliki kemampuan dalam menentukan arah masa depan melalui visi (Suparno & Asmawati, 2018). Visioner merupakan idealisasi pemikiran pemimpin tentang masa depan organisasi yang terpenting dengan perencanaan visi merupakan kekuatan kunci bagi organisasi untuk dapat menciptakan budaya yang maju dan antisipatif terhadap persaingan saat ini. Di era digital dimana terjadi fenomena perubahan dalam berbagai aspek, begitu pula media yang di pergunakan untuk mempelajari kepemimpinan, menuntut konteks baru untuk dapat melihat fenomena tersebut.

Setiap individu sangat menginginkan hasil yang maksimal dalam setiap program yang telah disepakati oleh sebab itu figure seorang pemimpin sangat diperlukan sebagai pondasi utama untuk menggerakkan serta mengambil keputusan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh organisasi. Era digitalisasi juga membawa dampak perubahan yang signifikan terhadap cara kerja dan hasil kinerja organisasi sehingga seorang pemimpin diharapkan dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan yang sangat cepat di era

digitalisasi. Pemimpin diharapkan dapat berfikir futuristic berani mengambil resiko dalam perkembangan teknologi yang terjadi setiap harinya untuk meningkatkan praktik kepemimpinan dalam organisasi (Prayuda, 2022).

Era digital merupakan era dimana manusia mampu saling berkomunikasi secara era digital meskipun jarak setiap manusia itu saling berjauhan dan mungkin susah di tempuh oleh manusia lain (Verdinandus Lelu Ngono & Taufik Hidayat, 2019). Kepemimpinan harus dapat berkolaborasi dengan teknologi di era digital untuk mewujudkan suatu visi dan misi dari seorang pemimpin. Dengan adanya perkembangan jaman dan penerapannya dalam sebuah organisasi maka hasil yang di dapatkan pun dapat semakin berkembang sehingga dapat mengoptimalkan kualitas dari kinerja seorang pemimpin. Untuk dapat menjadi seorang pemimpin yang sukses seorang individu harus dapat memahami situasi dan kondisi dimana dia berada. Pemahaman terhadap karakteristik kepemimpinan demokratis dan visioner menjadi salah satu tuntutan pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin agar dapat mengetahui gaya kepemimpinan yang tepat serta dapat menyesuaikan diri terhadap tantangan yang dihadapi serta mengambil keputusan yang tepat untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi seorang pemimpin demi mencapai tujuan yang diharapkan.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Defenisi kepemimpinan**

Menurut (Sanjani, 2019) secara harfiah, kepemimpinan berasal dari kata "pimpin", yang mencakup arti mengarahkan, membina, mengatur, menuntun, menunjukkan, dan mempengaruhi. Pemimpin adalah orang yang memiliki wewenang dan hak dalam pengambilan keputusan yang akan dijalankan serta dampak dari setiap keputusan yang diambil sangat ditentukan dari kemampuan pemimpin dalam memahami masalah. Seorang pemimpin harus memiliki pemahaman dan pengalaman dalam memberikan arahan serta mengoptimalkan seluruh aspek-aspek yang terdapat dalam organisasi, pemimpin diharapkan dapat memberikan motivasi yang dapat meningkatkan kinerja anggota dan memaksimalkan seluruh aspek yang dia miliki.

Menurut (Waedoloh et al., 2022) kepemimpinan berperan sebagai upaya yang dilakukan oleh pemimpin untuk menginspirasi anggota agar mereka bersedia menjalankan program kerja yang telah disepakati bersama. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan merupakan implementasi strategi yang dilakukan seorang individu yang menjadi seorang pemimpin untuk memastikan bahwa segala tujuan yang ingin diraih dalam suatu program dapat tercapai secara maksimal dengan cara mengoptimalkan seluruh aspek yang dimiliki.

Menurut (Asih Widi Lestari et al., 2023) pemimpin merupakan sosok yang berwenang dan memiliki kedudukan tinggi dalam organisasi. Seorang pemimpin memiliki hak dalam mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan organisasi dan kelompok, wewenang ini mencakup pengambilan keputusan pada situasi-situasi krisis dan mengambil jalan tangan dalam segala permasalahan serta keterbatasan yang dimiliki oleh organisasi, pemimpin harus dapat memainkan peran penting dalam organisasi sebagai pemecah masalah dan dapat mempengaruhi setiap anggota kelompok untuk mencapai target yang diharapkan melalui wewenang dan jabatan yang di miliki pemimpin.

### **Defenisi Gaya kepemimpinan Demokratis**

Menurut (Djunaedi dan gunawan, 2018) pemimpin demokratis selalu berusaha mengutamakan kerjasama dan kerja tim dalam usaha mencapai usaha mencapai tujuan. Pemimpin juga bias menerima saran dan pendapat. Seorang pemimpin yang demokratis selalu mengedepankan keterlibatan seluruh anggota tim dalam mencapai target organisasi,

hal ini mencakup pengumpulan pendapat tiap anggota dalam mencari solusi, serta keterlibatan aktif seluruh anggota tim dalam menentukan masa depan organisasi. Pemimpin dengan karakteristik demokratis lebih memilih melakukan pendekatan dengan mendorong partisipasi anggota melalui penyampaian ide, gagasan serta sudut pandang tiap anggota kelompok dalam membuat keputusan akhir.

Menurut (Irdayanti dan Wahira, 2021) seorang pemimpin demokratis menyadari bahwa perannya adalah mengatur dan mengkoordinasikan pekerjaan serta tugas dari semua anggotanya, dengan fokus pada rasa tanggung jawab dan kerja sama yang baik di antara setiap anggota tim. Pemimpin demokratis percaya bahwasanya tolak ukur kesuksesan organisasi ditentukan dari setiap sumber daya manusia yang ada didalamnya, oleh karena itu tipe pemimpin demokratis selalu mengambil serta menarik keputusan dengan membangun kesepakatan dan kerjasama yang berkelanjutan dengan seluruh anggota kelompok. Dalam organisasi dengan pemimpin yang memiliki karakteristik demokratis akan menuntut keterlibatan aktif seluruh anggota tim sebagai kunci dalam mencapai tujuan yang diharapkan organisasi.

### **Definisi Gaya Kepemimpinan Visioner**

Menurut (Mukti, 2018) kepemimpinan visioner adalah jenis kepemimpinan yang menitikberatkan pada menciptakan visi masa depan yang penuh tantangan, berperan sebagai agen perubahan yang luar biasa, dan menetapkan arah bagi organisasi. Seorang pemimpin visioner cenderung memadamkan permasalahan yang ada akan berpengaruh terhadap masa yang akan ada, gaya kepemimpinan visioner selalu mengutamakan perencanaan yang optimal terhadap visi yang diharapkan dan memandang bahwa fokus yang dibahas akan sangat menentukan masa depan organisasi. Pemimpin visioner tidak hanya berbicara tentang apa yang terjadi pada hari ini namun lebih berfokus pada apa yang akan terjadi di hari esok dan masa mendatang

Menurut Fauzan (2019) Kepemimpinan visioner adalah kemampuan seorang pemimpin untuk merumuskan visi yang jelas dan rasional, berfokus pada masa depan, serta mampu mengantisipasi serta menyesuaikan diri sesuai dengan tuntutan zaman. Pemimpin visioner selalu memandang masalah sebagai suatu tantangan dan masadepan sebagai peluang untuk dimanfaatkan, oleh karena itu pemimpin visioner membuat keputusan yang juga berdampak positif terhadap masa depan organisasi. Pemimpin visioner tidak hanya memberikan solusi tapi juga mengantisipasi setiap masalah yang mungkin terjadi di masa mendatang dengan berbagai alternatif solusi dengan tujuan agar organisasi dapat berkembang secara konsisten mengikuti perubahan zaman.

### **Definisi Era Digital**

Era digital merupakan masa dimana sebagian besar masyarakat di era ini menggunakan sistem digital untuk memenuhi kehidupan sehari-hari (Tartila, 2022). Pada masa globalisasi saat ini kehidupan masyarakat hampir tidak dapat terlepas dari digitalisasi, hal ini dibuktikan dengan penggunaan teknologi serta aplikasi berbasis digital dalam berbagai kegiatan setiap individu. Era digital ditandai dengan berbagai aspek kehidupan manusia yang mulai beralih dengan penggunaan teknologi digital dalam banyak hal, oleh sebab itu manusia dituntut untuk dapat mempersiapkan diri dalam menguasai berbagai sistem dan teknologi digital untuk dapat bersaing ataupun hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut (Verdinandus Lelu Ngono & Taufik Hidayat, 2019) Teknologi digital adalah teknologi yang beroperasi secara otomatis melalui sistem komputerisasi, tidak melibatkan penggunaan tenaga manusia. Masa saat ini dikenal sebagai era digital dikarenakan berbagai aspek dan kehidupan masyarakat sudah menggunakan teknologi

digital, dimulai dari pekerjaan hingga kehidupan sehari-hari membuat setiap individu harus dapat beradaptasi dalam teknologi digital. Teknologi digital memberikan banyak kemudahan dan peluang dalam kegiatan manusia dengan kecanggihan dan akses yang lebih baik menjadikan manusia semakin tergantung terhadap teknologi digital sebagai solusi dalam melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai keinginan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literature yang menjelaskan fenomena dengan melakukan penelitian pada buku dan jurnal sebagai landasan penelitian, kemudian dideskripsikan di dalam jurnal secara naratif dengan menggunakan metode kualitatif melalui analisi yang kritis. Studi literatur merupakan karya tertulis mengenai artikel jurnal, buku, atau dokumen yang membahas teori dan informasi terbaru serta historis, dengan tujuan memberikan pemahaman yang mendalam kepada pembaca tentang topik penelitian yang dibahas (Elvi Rahmi et al., 2023).

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gaya kepemimpinan demokratis maupun visioner di era digital saat ini memiliki berbagai keuntungan dan juga tantangan terhadap kondisi sosial di era digital saat ini, kelebihan gaya kepemimpinan demokratis lebih kepada kemampuan pemimpin untuk berkolaborasi dengan kecanggihan teknologi di era digital dan memastikan setiap anggota dapat memiliki kemampuan dalam memanfaatkan hal tersebut untuk meningkatkan kualitas kinerja dan kontribusi sedangkan gaya kepemimpinan visioner dapat memanfaatkan kecanggihan era digital dalam merencanakan visi yang jelas serta memastikan keputusan yang tepat dalam proses mewujudkan suatu visi yang dapat beradaptasi terhadap perubahan di era saat ini

Tidak hanya membawa dampak positif perubahan yang terjadi sangat cepat di era digital saat ini juga membawa berbagai tantangan yang harus dapat di selesaikan oleh seorang pemimpin, salah satu tantangan utama yang harus dihadapi gaya kepemimpinan demokratis maupun visioner adalah adaptasi terhadap perubahan serta antisipasi terhadap resiko yang terjadi atas persaingan di era digital yang semakin ketat.

#### **Pembahasan**

##### **Gaya kepemimpinan demokratis di era digital**

Menurut (Imtinan, 2021) gaya kepemimpinan demokratis melibatkan kolaborasi antara pemimpin dan anggota dalam pengambilan keputusan terkait pelaksanaan kegiatan serta berbagai aktivitas lainnya, menekankan prinsip kerja sama. Seorang pemimpin dengan gaya demokratis cenderung melibatkan setiap anggotanya untuk ikut terlibat dalam pengambilan keputusan serta perencanaan dalam organisasi. Gaya kepemimpinan demokratis bekerja dengan pemimpin yang memulai inisiatif dan akan mendiskusikannya kepada seluruh anggota untuk mengetahui pendapat dari setiap anggota kelompok terkait program yang akan dijalankan.

Menurut (Waedoloh et al., 2021) gaya kepemimpinan demokratis bukanlah pemimpin yang dipilih secara demokratis oleh para pengikutnya, melainkan cara ia menjalankan kepemimpinannya secara demokratis. Bagi seorang pemimpin demokratis diskusi dan kesepakatan bersama merupakan instrument penting untuk mencapai kesuksesan dalam organisasi. Keputusan dapat ditarik ketika mayoritas suara mendukung suatu ide sehingga program dan kegiatan yang dijalankan sesuai dengan kesepakatan bersama, oleh sebab itu dalam gaya kepemimpinan demokratis setiap suara dari masing-masing anggota memiliki nilai yang sama hal ini dapat di artikan bahwa di dalam

organisasi di bawa kepemimpinan demokratis setiap orang memiliki hak dan kewajiban yang setara.

Perubahan yang terjadi secara signifikan yang disebabkan oleh era digital menuntut setiap organisasi untuk dapat bersaing dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi digital saat ini, perubahan ini dapat dibuktikan dengan pemakaian teknologi digital dalam banyak hal seperti pengembangan sistem informasi berbasis digital, serta banyaknya pekerjaan yang dikerjakan menggunakan komputer dalam banyak bidang di era saat ini, gaya kepemimpinan demokratis dapat berkolaborasi dengan era digital melalui pemanfaatan teknologi digital untuk mendapatkan sumber informasi yang dibutuhkan dalam ruang diskusi serta memanfaatkannya untuk mengintegrasikan setiap anggota kelompok tanpa terbatas lokasi dan waktu, beberapa hal yang menjadi kelebihan gaya kepemimpinan demokratis dalam perkembangan era digital saat ini yaitu:

1. Kolaborasi dan responsive: Seorang pemimpin dengan karakteristik demokratis dapat memanfaatkan teknologi digital untuk dapat menciptakan situasi kerjasama yang semakin efektif dan efisien antar anggota kelompok dengan mengabaikan perbedaan jarak serta dapat meningkatkan responsifitas pemimpin terhadap perubahan yang terjadi sehingga dapat mendorong inovasi dalam organisasi melalui kolaborasi yang baik dengan kemajuan teknologi digital di era saat ini.
2. Akses serta transparansi yang baik: Seorang pemimpin demokratis menginginkan setiap diskusi dan hasil keputusan dapat diketahui dan melibatkan setiap anggota kelompok, oleh karena itu pemimpin dapat memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan akses yang mudah pada setiap anggota kelompok untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta dapat meningkatkan kepercayaan setiap anggota kelompok terhadap keputusan pemimpin melalui transparansi informasi yang diberikan.
3. Sumber informasi yang tidak terbatas: Dengan memanfaatkan teknologi digital untuk mendapatkan sumber referensi yang dibutuhkan dalam setiap diskusi dan kesepakatan yang dibuat, hal ini sangat penting mengingat saat pengambilan keputusan memerlukan informasi yang lengkap terkait topik yang akan dibahas hal ini berpengaruh terhadap dampak keputusan sehingga dengan akses informasi yang tidak terbatas akan mempengaruhi tingkat kesuksesan keputusan yang akan diambil oleh pemimpin
4. Peningkatan kualitas kinerja: Seorang pemimpin dengan gaya kepemimpinan demokratis sangat bergantung pada kontribusi setiap anggota kelompok dalam mengambil keputusan, dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi dapat meningkatkan kualitas kinerja setiap anggota dengan berbagai kemudahan yang diberikan teknologi digital saat ini. Peningkatan kualitas kerja berdampak pada kontribusi setiap anggota kelompok sehingga hal ini mempengaruhi kesuksesan keputusan yang berakhir pada keberhasilan pelaksanaan program yang dijalankan seorang pemimpin.

Melalui era digital saat ini gaya kepemimpinan demokratis dapat memungkinkan organisasi untuk semakin fleksibel dan responsif menghadapi perubahan dengan penggunaan teknologi digital. Dengan pemanfaatan teknologi digital seorang pemimpin dapat menemukan strategi dan perencanaan yang tepat serta dapat menerapkannya secara efektif dalam menjalankan suatu program atau kesepakatan yang akan dilaksanakan, hal ini menunjukan kolaborasi antara gaya kepemimpinan demokratis dan era digital dapat memberikan peluang kesuksesan bagi organisasi melalui penggunaan teknologi digital untuk mendorong partisipasi anggota kelompok, meningkatkan kinerja, serta memberikan hasil yang lebih maksimal dalam setiap program yang dijalankan.

Gaya kepemimpinan demokrasi pada era digitalisasi tentunya juga dihadapkan pada

berbagai tantangan yang pastinya akan dihadapi oleh seorang pemimpin dalam memimpin organisasi khususnya di era digital saat ini. Menurut (Imtinan, 2021) Perubahan teknologi ini akan mengubah karakteristik masyarakat karena banyak aspek, seperti ekonomi, pendidikan, dan budaya sosial, mengalami gangguan. Munculnya sektor pekerjaan baru yang sebelumnya tidak terbayangkan juga turut berperan dalam transformasi ini. Perubahan yang terjadi dalam berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat juga ikut mempengaruhi tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh setiap organisasi yang semakin beragam, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh kepemimpinan demokratis dalam era digital yaitu:

1. Adaptasi terhadap perubahan: Perubahan yang terjadi karena perkembangan di era digital saat ini menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi setiap organisasi. Pemimpin dengan karakteristik demokratis akan dihadapkan pada perubahan di era digital, pemimpin demokratis harus dapat memastikan setiap anggota kelompok dapat mengikuti perubahan yang terjadi untuk mendorong keterlibatan serta partisipasi anggota kelompok untuk dapat memanfaatkan setiap peluang secara maksimal di era digital
2. Keterbatasan kemampuan: Kemampuan seseorang dalam menerapkan teknologi digital menjadi permasalahan yang sering terjadi dalam organisasi mengapa demikian?, dalam penggunaan teknologi digital juga memerlukan keahlian serta pengalaman oleh sebab itu anggota kelompok yang memiliki keterbatasan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital akan kesulitan memberikan kontribusi yang optimal, oleh karena itu seorang pemimpin dengan gaya kepemimpinan demokratis harus dapat memastikan setiap anggota memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan teknologi digital untuk dapat meningkatkan kinerja setiap anggota kelompok untuk mewujudkan hasil yang maksimal untuk tetap dapat bersaing di era digital
3. Persaingan dan tantangan yang semakin kompleks: Era digital tidak hanya membawa dampak positif bagi organisasi namun juga membawa dampak negatif berupa tantangan dan permasalahan yang makin luas dan beragam seperti permasalahan privasi dan keamanan data, persaingan organisasi dalam penggunaan teknologi digital serta perbedaan generasi yang memiliki perbedaan gaya kerja dan komunikasi yang semakin menonjol menjadi permasalahan yang menjadi masalah yang akan dihadapi oleh gaya kepemimpinan demokratis pada era digital.

Layaknya gaya kepemimpinan pada umumnya keberhasilan seorang pemimpin juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Seorang pemimpin dengan karakteristik demokratis harus dapat memaksimalkan kemampuan setiap anggota kelompok untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, pemimpin demokratis pastinya akan dihadapkan dengan berbagai tantangan namun dengan memanfaatkan kelebihan gaya kepemimpinan demokratis yang responsive, kolaboratif, dan tetap beradaptasi pada perubahan mendorong organisasi yang berdaya saing dan meningkatkan kesuksesan setiap rencana yang akan dilaksanakan.

### **Gaya kepemimpinan visioner di era digital**

Menurut (Elvi Rahmi et al., 2023) kepemimpinan visioner merupakan gaya kepemimpinan yang melihat visi ke depan dan mengambil langkah untuk mewujudkannya. Pemimpin visioner adalah tipe pemimpin yang cenderung berorientasi pada pencapaian di masa depan sebagai tujuan utama, tipe pemimpin visioner selalu memandang tercapainya suatu visi sebagai tolak ukur kesuksesan organisasi oleh sebab itu pemimpin visioner mampu merumuskan visi yang jelas dan dapat memotivasi setiap orang untuk menuju visi yang dia ciptakan.

Pemimpin visioner dapat memotivasi setiap anggota kelompoknya untuk mencapai visi yang diharapkan, hal ini terwujud karena pemimpin visioner pada umumnya mempunyai kemampuan yang baik dalam menyampaikan, serta mensosialisasikan ide serta visi yang dia miliki sehingga dapat meyakinkan setiap orang untuk mengimplementasikan visi tersebut sebagai bentuk dari cita-cita bersama. Seorang pemimpin visioner tidak hanya mampu mengubah organisasi, tetapi mampu mengubah para pengikutnya menjadi sejalan dengan jalan pikirannya (Fauzan, 2019).

Di era digital saat ini perkembangan teknologi semakin pesat terjadi, banyak pekerjaan yang dahulu dikerjakan secara manual oleh manusia kini dapat dikerjakan oleh teknologi canggih secara otomatis dengan waktu yang jauh lebih singkat. Pemimpin visioner dapat memanfaatkan teknologi digital dalam menciptakan suatu visi dan membangun visi tersebut menjadi kenyataan, dengan pemanfaatan teknologi digital pemimpin visioner dapat dengan mudah membangun suatu visi yang jelas dengan berbagai sumber informasi yang tersedia serta dapat meningkatkan kinerja organisasi dengan penggunaan teknologi digital sehingga dapat dengan mudah mencapai visi yang diharapkan oleh pemimpin dan organisasi. Terdapat beberapa kelebihan dari gaya kepemimpinan visioner pada era digital saat ini yaitu:

1. Merumuskan visi: seorang pemimpin hanya dapat dianggap sebagai seorang pemimpin visioner ketika dia dapat menciptakan serta merumuskan visi yang logis dan jelas kepada setiap orang, dengan sumber informasi yang tidak terbatas dapat meningkatkan peluang bagi seorang pemimpin untuk merencanakan suatu visi dengan mendorong terciptanya berbagai ide dan gagasan yang baru untuk menciptakan visi yang jelas dan terlihat logis untuk dicapai.
2. Mendorong inovasi dan kreativitas: Seorang pemimpin visioner menjadikan inovasi dan kreativitas sebagai komponen utama dalam membangun dan mewujudkan visi yang ingin dicapai. Dengan adanya kecanggihan dan kemajuan teknologi di era digital pemimpin visioner dapat memanfaatkan teknologi untuk mendorong inovasi organisasi dalam menghadapi perubahan serta meningkatkan kreativitas setiap anggota kelompok dalam menemukan ide serta solusi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan.
3. Implementasi visi: salah satu kelebihan yang dimiliki oleh pemimpin visioner di era digital adalah dapat dengan mudah mewujudkan suatu visi dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai jembatan untuk mencapai visi yang di cita-citakan oleh organisasi, hal ini dapat terjadi lantaran dengan jangkauan komunikasi dan informasi yang tidak terbatas serta didukung dengan sistem kerja yang efisien dengan bantuan teknologi digital membuat seorang pemimpin dapat semakin dekat dengan visi yang ingin dicapai.
4. Pengembangan visi: dengan perubahan yang sangat cepat dan signifikan dalam kehidupan saat ini ikut mempengaruhi kinerja dan kemampuan organisasi dalam merealisasikan suatu visi meskipun begitu seorang pemimpin visioner dapat memanfaatkan perkembangan era digital untuk dapat mengetahui keinginan dan kebutuhan organisasi, penting bagi seorang pemimpin visioner untuk dapat menyesuaikan antara organisasi, visi, dan perubahan zaman. Bekerjasama dengan teknologi digital saat ini dapat meningkatkan peluang bagi pemimpin untuk mengembangkan visi yang ideal untuk masa depan.

Gaya kepemimpinan visioner pada era digital membawa banyak dampak positif, dengan menyelaraskan antara visi dan era digital seorang pemimpin visioner dapat menciptakan berbagai peluang dan masa depan yang lebih baik bagi organisasi, menurut (Fauzan, 2019) seorang pemimpin yang visioner mampu menciptakan visi masa depan



melampaui zamanya dan kreatif. Dengan perubahan yang signifikan di era digital saat ini ikut membawa tantangan yang harus dihadapi oleh seorang pemimpin visioner yaitu:

1. Visi yang relevan: dengan perubahan yang terjadi dengan cepat di era digitalisasi saat ini menciptakan permasalahan baru dimana visi yang telah dirancang tidak lagi relevan untuk masa saat ini, permasalahan seperti ini tercipta karena kurangnya respon organisasi dalam menghadapi perubahan sehingga membuat visi yang ingin dicapai tidak lagi relevan terhadap kebutuhan serta keinginan masyarakat di era digital.
2. Persaingan global: tantangan yang dihadapi oleh pemimpin visioner tidak hanya hadir dari lokal tetapi juga persaingan secara global, hal ini diakibatkan perkembangan pesat di era digital benar-benar menghapus batasan geografis yang menciptakan kondisi dimana kelompok lokal juga ikut bersaing dengan berbagai kelompok global dari manca negara dalam mewujudkan visi yang di cita-citakan oleh setiap pemimpin visioner.
3. Antisipasi terhadap perubahan: seorang pemimpin visioner tidak hanya memberikan visi yang meyakinkan namun juga dituntut harus dapat mengantisipasi setiap permasalahan yang bisa saja terjadi di masa depan serta memberikan solusi yang tepat untuk dapat menjaga kendali organisasi untuk tetap bergerak sesuai rencana dan dapat mewujudkan sebuah visi dengan mengantisipasi atau meminimalisir resiko yang akan terjadi di masa mendatang.

Dengan menjadi seorang pemimpin dengan karakteristik visioner menciptakan organisasi yang dapat beradaptasi dan berorientasi akan kebutuhan organisasi di masa depan. Namun seorang pemimpin visioner tidak hanya menciptakan visi yang jelas dan meyakinkan tetapi juga pemimpin visioner harus peka dan memiliki pemahaman yang baik terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terwujudnya sebuah visi, dengan pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai aspek dalam organisasi atau kelompok dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas setiap anggota yang berdampak pada terwujudnya suatu visi yang dimimpikan oleh setiap organisasi dan pemimpin visioner.

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. era digital saat gaya kepemimpinan demokratis dan visioner dihadapkan dengan berbagai tantangan dan peluang baru yang jika dapat dihadapi dan dimanfaatkan secara optimal dapat memberikan dampak signifikan berupa kesuksesan yang berkelanjutan bagi seorang pemimpin dalam memimpin suatu organisasi atau kelompoknya untuk mencapai hasil yang diimpikan.
2. Meskipun memiliki perbedaan karakteristik antara gaya kepemimpinan demokratis dan visioner namun pada dasarnya tolak ukur kesuksesan serta tantangan yang dihadapi oleh kedua gaya kepemimpinan tersebut hamper tergolong sama, untuk mengetahui kesuksesan seorang pemimpin dengan gaya demokratis maupun visioner dapat dilihat dari kesuksesan organisasi dalam beradaptasi terhadap perubahan dan persaingan di era digital serta dapat merealisasikan dan menciptakan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi, berbagai permasalahan yang dihadapi pada dasarnya memiliki konsep yang sama yaitu adaptasi, pengembangan kemampuan anggota serta persaingan yang semakin dipengaruhi oleh kemajuan teknologi di era digital saat ini.
3. Seorang pemimpin dengan karakteristik demokratis maupun visioner harus dapat mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi, memanfaatkan kemajuan di era digital untuk mendukung para pemimpin mencapai tujuannya serta tetap memastikan pelatihan dan pengembangan kemampuan dari setiap anggota kelompok dalam memanfaatkan perkembangan teknologi dan seorang pemimpin yang memiliki tekad kuat untuk dapat

belajar dari waktu ke waktu.

### Saran

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu analisis penelitian yang hanya bersumber dari beberapa jurnal tanpa melakukan penelitian secara langsung dilapangan oleh sebab itu hasil penelitian ini hanya terbatas pada sumber literature yang digunakan dan masih memerlukan penelitian empiris untuk melakukan penelitian lebih lanjut

Saran yang dapat dijadikan pedoman bagi penelitian selanjutnya. Data yang digunakan harus berasal dari metode penelitian dengan bukti empiris untuk dapat mendukung pembuktian terhadap penelitian ini, dalam menganalisis gaya kepemimpinan demokratis dan visioner di era digital diperlukan bukti serta sampel seorang figure pemimpin di dunia nyata yang menjadi objek penelitian untuk membuktikan analisis gaya kepemimpinan di era digital. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk menjadi bahan referensi bagi para calon pemimpin yang memiliki karakteristik kepemimpinan demokratis dan visioner dengan melakukan penelitian lebih lanjut terhadap para pemimpin yang ada di dunia nyata khususnya di Indonesia saat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asih Widi Lestari, Febianus Angga Saputra, & Firman Firdausi. (2023). Kepemimpinan Visioner dalam Menentukan Arah Kebijakan Pemerintah. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 26(1), 19–35. <https://doi.org/10.30649/aamama.v26i1.150>
- Djunaidi dan gunawan. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Teknologi Dan Bisnis*, 2(2), 186–193. <https://doi.org/10.37087/jtb.v2i2.104>
- Elvi Rahmi, Moh. Muslim, & Yusnia Binti Kholifah. (2023). Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Di Era Digital. *El-Rusyd: Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi*, 7(2), 41–48. <https://doi.org/10.58485/elrusyd.v7i2.134>
- Fauzan. (2018). Kepemimpinan Kharismatik Versus Kepemimpinan Visioner. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Imtinan, N. F. (2021). Gaya Kepemimpinan dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 189–197. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2021.11.2.189-197>
- Irdyanti dan Wahira. (2021). Kepemimpinan Demokratis. *Kinabalu*, 11(2), 50–57.
- Mukti, N. (2018). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 71–90. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1697>
- Mustika. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 14–19. <https://doi.org/10.57151/jeko.v2i1.156>
- Prayuda, R. Z. (2022). Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Pada Era Digital : A Mini Review Article. *International Journal of Social, Policy and Law*, 3(1), 13–18. <https://ijospl.org/index.php/ijospl/article/view/94>
- Sanjani, M. A. (2019). Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7(1), 75–83. <https://doi.org/10.37755/jsap.v7i1.131>
- Suparno, & Asmawati, L. (2018). Pengembangan Model Kepemimpinan Visioner Kepala Lembaga Paud Untuk Menciptakan Budaya Sekolah Berkarakter Di Kota Serang. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Edutech and Intructional*

- Research Journal*, 5(2), 78–92.
- Tartila, M. (2022). Strategi Industri Perbankan Syariah dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3310. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6408>
- Verdinandus Lelu Ngono, & Taufik Hidayat, W. (2019). Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan*, 628–638. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/3093>
- Waedoloh, H., Purwanta, H., & Ediyono, S. (2022). Gaya Kepemimpinan dan Karakteristik Pemimpin yang Efektif. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 5(1), 144. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i1.57783>